

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri kelapa sawit di Indonesia telah menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Sebagai negara dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar dalam pemanfaatan sektor ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mendukung pembangunan daerah. Namun demikian, kemajuan industri ini juga kerap menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan yang perlu mendapat perhatian serius, terutama terkait dengan hubungan antara perusahaan dan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk merespons persoalan sosial dan memperkuat hubungan dengan masyarakat adalah melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Handjaja, (2024), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, atau yang lebih dikenal dengan singkatan CSR, adalah komitmen yang dibuat oleh suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat, baik melalui inisiatif sosial maupun lingkungan. Perusahaan diwajibkan menjalankan program *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar dan bisa menjadi jembatan antara kepentingan bisnis dan kesejahteraan masyarakat. Namun Efektifitas implementasi (CSR) sangat bergantung pada bagaimana masyarakat menerima dan merasakannya, oleh karena

Itu penting untuk mengetahui bagaimana persepsi dan sikap masyarakat terhadap implementasi (CSR) tersebut (Fatimah & Ghalib, 2024).

Persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat. Pengetahuan adalah salah satu kemampuan seseorang untuk memahami apa yang diketahuinya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan; bukti dari kata-kata tertulis atau lisan merupakan respons terhadap pertanyaan yang baik, baik yang tertulis maupun yang lisan; oleh karena itu, pengetahuan adalah fakta atau informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Menurut Saputra, (2020), jika informasi atau data yang diperoleh oleh seorang individu atau sekelompok individu bersifat positif, maka persepsi individu atau kelompok tersebut terhadap objek yang diamati juga akan bersifat positif.

Menurut Mubarak, (2021), menyatakan bahwa persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu cara seseorang memandang atau menafsirkan sesuatu. Persepsi masyarakat terhadap program CSR sangat penting untuk dipahami, karena persepsi mencerminkan bagaimana masyarakat menilai intensi, bentuk, dan hasil dari program tersebut. Persepsi yang positif akan mendorong terbentuknya sikap yang mendukung, seperti keterlibatan aktif dalam program, rasa memiliki, dan kerjasama yang harmonis antara masyarakat dan perusahaan. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menimbulkan ketidakpercayaan, bahkan konflik sosial. Oleh karena itu, persepsi dan sikap masyarakat menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan implementasi (CSR) di suatu wilayah. Melihat pentingnya hubungan antara persepsi, sikap masyarakat, dan implementasi CSR.

Berdasarkan artikel yang dilangsir oleh website resmi milik dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2020 luas areal kelapa sawit di

Provinsi Kalimantan Timur mencapai 1.228.138 hektar yang terdiri dari 255.919 hektar sebagai tanaman plasma/rakyat, 14.402 milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sebagai inti dan 957.817 hektar Perkebunan besar Swasta. Salah satu penghasil kelapa sawit di Kalimantan Timur adalah Kabupaten Kutai Timur memiliki luas tanaman Perkebunan kelapa sawit yaitu 459.543 hektar dan produksi mencapai 7.942.051 Ton. (Dinas Perkebunan Kalimantan Timur, 2020).

Eksploitasi sumber daya alam di Kecamatan Busang dan Long Mesangat mulai berkembang sejak Tahun 1999, ditandai dengan hadirnya Perusahaan Hak pengusaha hutan (HPH), yaitu PT. Bhakti Bumi Perdan. Perkembangan tersebut kemudian berlanjut pada sektor Perkebunan kelapa sawit, Dimana pada tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Kutai Timur mengeluarkan izin usaha kepada beberapa Perusahaan antara lain, PT. Hampan Perkasa Mandiri (HPM) dengan luas 12.800, PT. Subur Abadi Wana Agung (SAWA) Seluas 14.350 hektar, dan PT. Kaltim Agro Mandiri (KAM).

Pada awal kehadirannya, PT. Subur Abadi Wana Agung (SAWA) tidak banyak mendapatkan perhatian dari Masyarakat. Perusahaan ini memperoleh izin Lokasi pada tanggal 18 Januari 2006. Namun demikian, keberadaan Perusahaan kelapa sawit tidak hanya membawa dampak ekonomi, tetapi juga menimbulkan berbagai persepsi dan sikap dari Masyarakat setempat, khususnya terkait dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), Perbedaan persepsi dan sikap tersebut muncul sebagai respons terhadap sejauh mana program CSR yang dijalankan Perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana persepsi dan sikap masyarakat Desa Long Pejeng terhadap implementasi CSR yang dijalankan oleh PT Subur Abadi Wana Agung. Desa Long Pejeng adalah salah satu desa yang terletak di daerah perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit PT Subur Abadi Wana Agung telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari penduduk Long Pejeng. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan CSR yang lebih efektif dan berkelanjutan, tidak hanya bagi PT Subur Abadi Wana Agung, tetapi juga bagi perusahaan kelapa sawit lainnya yang beroperasi di wilayah serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Implementasi CSR Perusahaan Kelapa Sawit Dengan Studi Kasus PT Subur Abadi Wana Agung Desa Long Pejeng Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Di Atas, Maka Rumusan Masalah Yang Diangkat Dalam Penelitian Ini Adalah :

1. Apakah Persepsi Masyarakat (X1) berpengaruh signifikan Terhadap Implementasi CSR perusahaan kelapa sawit (Y)?
2. Apakah sikap masyarakat (X2) berpengaruh signifikan Terhadap Implementasi CSR perusahaan kelapa sawit (Y)?
3. Apakah Persepsi Masyarakat (X1) dan Sikap Masyarakat (X2) Berpengaruh signifikan secara bersama-sama Terhadap Implementasi CSR perusahaan kelapa sawit (Y)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Di Atas Maka Tujuan Penelitian Ini Yaitu.

1. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Persepsi Masyarakat (X1) Terhadap Implementasi CSR perusahaan kelapa sawit (Y)?
2. Mengetahui Bagaimana Pengaruh Sikap masyarakat (X2) Terhadap Implementasi CSR perusahaan kelapa sawit (Y)?
3. Mengetahui apakah Pengaruh Persepsi Masyarakat (X1), Sikap masyarakat (X2), berpengaruh signifikan Terhadap Implementasi CSR Perusahaan kelapa sawit (Y)?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis/Peneliti
Manfaat untuk penulis yaitu dapat memberikan pengetahuan terkait bagaimana persepsi masyarakat desa long pejung terhadap perusahaan sawit yaitu PT. Subur Abadi Wana Agung Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur.
2. Bagi Pembaca
Manfaat penelitian untuk pembaca yaitu dapat memberikan informasi bagaimana persepsi masyarakat long pejung terhadap dampak perkebunan kelapa sawit yang di operasikan oleh PT. Subur Abadi Wana Agung Kecamatan Busang Kababupaten Kutai Timur.
3. Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian untuk masyarakat yaitu dapat meningkatkan hubungan masyarakat dengan perusahaan: dengan memahami persepsi masyarakat terhadap perusahaan, sehingga perusahaan dapat berupaya memperbaiki hubungan dengan komunitas setempat, Menciptakan kepercayaan dan meminimalkan konflik.

4. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian untuk perusahaan yaitu dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan memahami dan merespons masalah yang di khawatirkan masyarakat, perusahaan dapat memperbaiki reputasi mereka dan mendukung citra yang positif.

5. Bagi Akademik

Manfaat penelitian untuk akademik yaitu dapat menjadi bahan untuk menambah informasi dan sebagai referensi dalam penyusunan penulisan penelitian selanjutnya mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara.